

Pemberdayaan Peran Ibu Berprinsip *Respectful Women Care* dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Balita

Wiwin Winarsih¹, Alief Nur Insiroh Abidah², Mita Meilani³, Risky Puji Wulandari⁴, Amilya Pradita⁵

¹²³ STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Mei, 30, 2023

Revised: Juni, 20, 2023

Available online: Juli, 13, 2023

KEYWORDS

Penyuluhan, Stimulasi, Tumbuh Kembang, Bayi Balita

CORRESPONDENCE

E-mail: wiwinwinarsih2012@gmail.com

A B S T R A C T

Perkembangan dan pertumbuhan bayi penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua, khususnya ibu. Tumbuh kembang pada balita adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Masa lima tahun pertama ini biasa disebut dengan golden periode, karena pada masa ini tumbuh kembang anak menentukan masa depan secara fisik, mental maupun perilaku. Salah satu upaya untuk mencegah adanya gangguan tumbuh kembang pada bayi dan balita adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang dan didukungnya pengetahuan ibu yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi balita. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode small group discussion dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengelompokkan ibu sesuai umur bayi dan balitanya menjadi 5 kelompok kemudian tiap kelompok didampingi 1 tutor untuk dilakukan penyuluhan dan pendampingan ibu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu terkait stimulasi tumbuh kembang pada bayi balitanya. Kegiatan ini diikuti oleh 45 ibu bayi/balita.

INTRODUCTION

Proses tumbuh kembang anak di 3 tahun pertama kehidupannya merupakan masa kritis yang harus terpantau dan tercatat dengan baik. Tujuannya adalah menemukan adanya gangguan tumbuh kembang secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya (IDAI, 2014). Diperlukan pemantauan yang berkala untuk mengetahui apakah tumbuh kembang seorang anak normal atau tidak. Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada anak prasekolah (usia 3 sampai 6 tahun) dilakukan pemantauan setiap 3 bulan. Sementara pada anak sekolah dan remaja dilakukan pemantauan setiap 6 bulan sekali. Pemantauan meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu, guru, orang tua, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan dapat menentukan langkah atau upaya apa yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan anak karena dari keluarga dalam hal ini orang tua, awal mula tumbuh kembang dimulai. Demikian pula halnya dengan guru dan Posyandu di lingkungan tempat anak berada.

Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah kader Pelayanan Terpadu (POSYANDU Lestari). Posyandu menjadi bagian Kelompok Kerja dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Pedukuhan Dladaan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Posyandu menjadi tempat

untuk masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan penyelenggaranya adalah masyarakat itu sendiri. Kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat. Menurut (Kesehatan, 2012), Posyandu memiliki kegiatan utama dalam hal kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Selain itu Posyandu memiliki kegiatan terintegrasi berupa Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berbagai program lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK RI) nomor 66 tahun 2014 dalam (Rully, 2018), pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Dari definisi pertumbuhan diatas, pertumbuhan sangat erat kaitannya dengan dimensi pada anak itu sendiri, karena pertumbuhan pada anak tersebut dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Tinggi Badan, Berat Badan dan Indeks Massa Tubuh).

Sementara, definisi Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan dilakukan melalui serangkaian tes yang tata cara pelaksanaannya sudah diatur dan sesuai dengan standar, sehingga kesimpulan perkembangan anak dapat diperoleh dari hasil tes tersebut.

Menurut (Rully, 2018) Pentingnya deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dilakukan untuk segera menemukan

penyimpangan yang terjadi seperti status gizi kurang, baik atau buruk dan kondisi microcephal atau macrocephal pada anak. Sementara pentingnya deteksi dini pada pertumbuhan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian.

Aplikasi SDIDTK merupakan aplikasi yang menyimpan pengetahuan dari para pakar sehingga dapat melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini pada tumbuh kembang berdasarkan usianya untuk meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi. Menurut (Informasi, 2013) Sistem pakar sebagai salah satu bidang teknik kecerdasan buatan adalah suatu sistem komputer yang dirancang agar dapat melakukan penalaran seperti layaknya seorang pakar pada suatu bidang keahlian tertentu.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balitanya. Diselenggarakannya kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah salah satu upaya untuk mendapatkan anak yang sehat dan cerdas.

METODE

Jenis Kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Lestari Dladan Banguntapan, Bantul. Metode kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode small group discussion, wawancara dan tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengelompokkan ibu sesuai umur bayi dan balitanya menjadi 5 kelompok kemudian tiap kelompok didampingi 1 tutor untuk dilakukan penyuluhan, wawancara dan tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tumbuh kembang bayi balita ibu sedangkan penyuluhan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu terkait stimulasi tumbuh kembang pada bayi balitanya.

Dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 45 ibu yang memiliki bayi balita di lingkungan Desa Dladan Banguntapan Bantul. Pelaksanaan pengabdian ini melalui tahapan :

- Melakukan pendataan bayi dan pengelompokkan usia bayi balita

Usia Bayi Balita
0-6 bulan
6-12 bulan
12-24 bulan
24-48 bulan
48-72 bulan
- Melakukan wawancara terhadap orangtua terkait tumbuh kembang bayi dan balita
- Penyuluhan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita
- Tanya jawab dengan ibu
- Memberikan simulasi kepada ibu cara menstimulasi perkembangan
- Melakukan monitoring evaluasi

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan posyandu, maka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan setelah balita selesai melakukan timbang berat badan, ukur panjang/tinggi badan, ukur lingkar kepala dll.

Kemudian bayi dan balita beserta ibu diarahkan untuk berkumpul ke kelompok sesuai umur bayi atau balitanya untuk dilakukan wawancara dan penyuluhan tumbuh kembang. Acara pengabdian masyarakat ini berlangsung sekitar 1,5 jam.

RESULTS

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 di Posyandu Lestari Dladan Banguntapan Bantul. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00-11.30 WIB. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balitanya. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Ibu dikelompokkan sesuai dengan usia bayi balitanya dan didampingi dengan tutor/pendamping

Usia Bayi Balita	Tutor/Pendamping
0-6 bulan	Alief Nur Insiroh, M.Keb
6-12 bulan	Wiwin Winarsih, M.Keb
12-24 bulan	Risky Puji Wulandari, M.Keb
24-48 bulan	Amilya Pradita, M.Keb
48-72 bulan	Mita Meilani, M.Keb
 - Tutor melakukan wawancara kepada ibu dari bayi balita terkait sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan bayi balitanya
 - Tutor melakukan penyuluhan pada ibu dari bayi balita terkait stimulasi tumbuh kembang bayi balita

Kegiatan penyuluhan diberikan oleh masing-masing tutor dalam kelompok. Pemberian informasi dan pengetahuan terkait SDIDTK kepada ibu-ibu bayi/balita terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya terjadi diskusi dan Tanya jawab dari ibu kepada tutor kelompok.
 - Tutor memberikan simulasi kepada ibu cara menstimulasi perkembangan Peserta/mitra aktif mengikuti pemaparan simulasi cara menstimulasi perkembangan anak.
 - Tutor membekali ibu dengan leaflet SDIDTK agar dapat dipelajari ulang saat dirumah.
 - Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengevaluasi point-point penting materi pada saat penyuluhan dan pemahaman ibu saat simulasi cara stimulasi perkembangan bayi/balita. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan memastikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu serta ibu dapat menerapkan SDIDTK pada bayi balitanya di rumah secara berkala. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan yaitu sebagian besar ibu sudah mengetahui SDIDTK dan cara menstimulasi perkembangan anaknya.
- Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 45 ibu dari bayi balita di Posyandu Lestari. Selain diberikan penyuluhan dan pendampingan, Ibu juga dibekali dengan leaflet terkait stimulasi tumbuh kembang bayi balita agar dapat dipelajari kembali dan diaplikasikan di rumah masing-masing..

DISCUSSION

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendeteksi dini adanya permasalahan tumbuh kembang pada bayi dan balita.

Metode ceramah dan interaksi tanya jawab yang digunakan dalam penyuluhan dinilai sangat efektif untuk meningkatkan

pengetahuan seseorang. Berdasarkan pada teori Notoatmojo dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana tahun 2016, dinyatakan bahwa pengetahuan dan pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat. Hal itu selaras dengan seseorang yang berpendidikan tinggi maka pengetahuannya akan semakin luas. Namun hal itu tidak berlaku sebaliknya, seseorang yang memiliki riwayat pendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan rendah pula. Pendidikan formal bukanlah satu-satunya jalan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, akan tetapi peningkatan pengetahuan juga dapat diperoleh melalui jalur pendidikan non formal. Penyuluhan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat inilah merupakan salah satu contoh pendidikan non formal. Dengan adanya penyuluhan tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga akan mengembangkan daya tangkap serta memperbaiki perilakunya (Hastuti & Jacobus, 2021).

Pentingnya deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dilakukan untuk segera menemukan penyimpangan yang terjadi seperti status gizi kurang, baik atau buruk dan kondisi microcephal atau macrocephal pada anak. Sementara pentingnya deteksi dini pada pertumbuhan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian (Rully, 2018). Deteksi dini ini bisa dilakukan secara rutin di Program posyandu. Prosedur terpenting dari pencegahan dini adalah dilakukan screening rutin dan follow-up tinggi badan balita yang persisten. Program Posyandu yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan menjadi solusi yang konkrit untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan posyandu sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat (Adistie, 2018).

Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen. (Destiana, Yani, & Triatmi, 2017). Keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang akan lebih sulit diintervensi dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan peran stimulasi di rumah secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan anak, (Singla, et al 2015).

Peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Indrayani, 2019). Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang memengaruhi proses itu. Peran ibu dalam menstimulasi anak berarti memberikan latihan atau permainan untuk merangsang perkembangan anak. Dalam mencapai keberhasilan pada masa tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak yaitu ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu, maka perkembangan anak dapat mencapai titik optimal (Labir, 2016).

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Pemberdayaan Peran Ibu Berprinsip *Respectful Women Care* dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Balita” telah dilaksanakan terhadap 45 peserta dan dapat berjalan dengan baik.

REFERENCES

- Blimpo, M. P., Carneiro, P., Jervis, P., & ... (2022). Improving access and quality in early childhood development programs: Experimental evidence from the Gambia. In ... Development and ... journals.uchicago.edu. <https://doi.org/10.1086/714013>
- Crowley, K. (2017). Child development: A practical introduction. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=L743DgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=stimulation+detection+and+early+intervention+of+child+development&ots=jHx8VrOOLV&sig=u838HSpryexqO4dPuUYzRXugV7Y>
- Hastuti, P., & Jacobus, L. (2021). SDIDTK PADA POSYANDU BALITA DI DUSUN CEPIT PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA Pri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 93–102.
- Informasi, A. T. (2013, 06). Dipetik Maret 31, 2019, dari <https://artikel-teknologi-informasi.blogspot.com>: <https://artikel-teknologi-informasi.blogspot.com/2013/06/artikel-pengertian-sistem-pakar.html#more>
- Kesehatan, K. K. (2012). www.depkes.go.id. Dipetik Maret 31, 2019, dari <http://www.promkes.depkes.go.id>: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>
- Rully, M. A. A. (2018). Sistem Pakar Untuk Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Forward Chaining. SEMNASTEK 2018. Jakarta: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnastek/article/view/3455>.
- Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. <https://medium.com/>, 3, 244–256. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Destiana, R., Yani, R. E., & Triatmi, A. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 56–65.
- Singla, D. R., Kumbakumba, E., & Aboud, F. E. (2015). Effects of a parenting intervention to address maternal psychological wellbeing and child development and growth in rural Uganda: A community-based, cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 3(8), e458–e469. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00099-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00099-6)
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115-121.
- Labir, I. K., Sulisnadewi, N. L. K., & Sumirta, I. N. (2016). Peran Ibu Dalam Menstimulasi Dengan Perkembangan Anak di Posyandu. *Jurnal Gema Keperawatan*, 9(1), 22-27.